Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
http://seandanan.fisip.unila.ac.id/index.php/seandanan/
Volume 1 | Nomor 2 | Desember 2021
e-ISSN: 2798-0529 dan p-ISSN: 2798-0537

Pelatihan Penulisan Buku Referensi bagi Dosen dan Mahasiswa (Studi di Universitas Lampung dan STIA Lembaga Administrasi Negara Bandung)

Noverman Duadji[1*], Novita Tresiana[2], Intan Fitri Meutia[3], Devi Yulianti[4]

Keywords :
Pelatihan;
Buku Referensi;
Dosen;
Mahasiswa.

Coresponding Author
[1,2,3,4] Jurusan Administrasi Negara, FISIP, Universitas Lampung
Jl. Soemantri Brodjonegoro No.1, Rabajasa, Bandarlampung, Lampung, Indonesia
*Email: noverman.duadji@fisip.unila.ac.id

History Artikel
Received: 21-08-2021
Reviewed: 05-10-2021
Revised: 09-11-2021
Accepted: 25-12-2021
Published: 31-12-2021

Abstrak
Data di Indonesia menggambarkan baru seperdelapan (0,125%) dosen dari 45 perguruan tinggi negeri dan 1400 perguruan tinggi swasta di Indonesia yang telah menulis publikasi, dalam bentuk buku, disisi lain seluruh dosen yang ada di Indonesia diperkirakan berjumlah 1.850.000 orang akademisi. Hal tersebut juga bisa dibuktikan dari jumlah buku yang diterbitkan setiap tahun di Indonesia hanya berjumlah 3000 judul. Penelitian bertujuan untuk peningkatan kapasitas dosen termasuk mahasiswa dalam menulis buku referensi sebagai bagian budaya kegiatan akademik sekaligus instrumen tercapainya mutu lembaga akademik. Metode yang digunakan dalam workshop/lokakarya dengan kepesertaan pada bidang ilmu yang sama, yaitu administrasi publik. Penulisan buku referensi baik oleh dosen maupun mahasiswa, selain menjadi tanggung jawab dan kewajiban akademik juga merupakan standar akreditasi/jaminan mutu lembaga akademik. Upaya pendampingan, komitmen penganggaran dan membangun lingkungan budaya menulis menjadi faktor penguat keberhasilan tujuan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Implementasi mutu bagi dosen dan mahasiswa pada hakikatnya bukan merupakan kewajiban melainkan kebutuhan. Karenanya, indikator kinerja utama maupun turunan (IKU dan IKT) perguruan tinggi menjadi kompas bagi keseluruhan proses tridharma perguruan tinggi termasuk dalam penyusunan program-program kerja penelitian dan publikasi.

Indikator kinerja utama, bagi program menjadi parameter tujuan dan pencapaian kinerja yang jelas, terukur dan dapat dicapai melalui strategi pencapaian yang bertahap pada setiap tahun dalam rentang tertentu (Arvianto et al., 2018). Juga merupakan suatu hal yang penting dan strategis dalam akreditasi baik APS 4.0 (Ulum, 2019). Fungsi indikator kinerja yang baik adalah yang spesifik, dapat diukur/*measurable* dan dapat direalisasi/*achievable (*Arvianto et al., 2018).

Penelitian dan publikasi dosen serta mahasiswa menjadi salah satu instrument penting dalam kinerja program studi. Hal ini berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Srategi

pengembangan dan kebijakan penelitian dan publikasi di PS harus relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini dan masa mendatang. Orientasi dari penelitian diarahkan agar inovasi yang dilakukan dapat dimanfaatkan oleh swasta, masyarakat atau pengguna lainnya. Penelitian dosen dan mahasiswa dapat bersifat interdisipliner, melibatkan mahasiswa dan staf administratif di laboratorium terkait. Untuk itu, setiap hasil kegiatan penelitian harus disebarluaskan (dissemination), dipublikasikan, salah satunya melalui buku referensi.

Data di Indonesia, Menurut Widaryanto, baru seperdelapan (0,125%) dosen dari 45 perguruan tinggi negeri dan 1400 perguruan tinggi swasta di Indonesia yang telah menulis publikasi, baik dalam bentuk jurnal, artikel, atau buku (Jemali, 2020). Padahal seluruh dosen yang ada di Indonesia diperkirakan berjumlah 1.850.000 orang akademisi. Hal tersebut juga bisa dibuktikan dari jumlah buku yang diterbitkan setiap tahun di Indonesia hanya berjumlah 3000 judul. Kondisi tersebut tentu kalah jauh apabila dibandingkan dengan Inggris yang menerbitkan 60000 buku per tahun dan Amerika Serikat yang menerbitkan 100000 per tahun (Deepublish, 2016).

Jika hal ini dikorelasikan dengan posisi dosen dan mahasiswa sebagai masyarakat akademik, maka keduanya memiliki potensi yang lebih baik dan dalam hal menulis buku dibandingkan dengan masyarakat non akademik lainnya (Ulum, 2019). Hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari berbagai aktivitas akademik, pengalaman penelitian, membuat paper tugas kuliah bagi mahasiswa yang dilakukan sebagai bagian dari kewajiban yang harus dilakukan di lingkungan akademis (Nukuhaly, 2013). Berbagai penelitian yang dilakukan dosen bersama mahasiswa, baik berasal dari proyek, hibah lembaga, kompetisi ataupun individu tentu bisa dijadikan data/informasi untuk menulis buku referensi. Kondisi yang demikian seharusnya dapat mendorong untuk menerbitkan buku referensi (Arvianto, 2018).

Ada beberapa kemanfaatan menulis buku referensi baik bagi keduanya maupun bagi lembaga, yaitu: mendapatkan perlindungan hak cipta, poin kenaikan pangkat, tambahan pendapatan, promosi keilmuan, pengembangan bahan ajar bagi mahasiswa, kesehatan dan kinerja lembaga (Sufi & Aisyah, 2017). Namun realita lapang masih menggambarkan beberapa hasil penelitian hanya menjadi bagian dari laporan kerja, kebijakan dan program program studi yang tidak kondusif dari sisi produk kerja dan penganggaran, budaya menulis yang belum menonjol dan kalah dengan budaya lisan, serta secara internal dosen dan mahasiswa ikut berkontribusi mempengaruhi adalah rendahnya minat penelitian dan publikasi hasil penelitian dikarenakan tidak tahu cara menyusun penulisan buku referensi (Nukuhaly, 2013).

Tujuan pelatihan adalah peningkatan kapasitas dosen termasuk mahasiswa dalam menulis buku referensi sebagai bagian penting tanggung jawab akademik dan menjadi salah satu capaian kinerja lembaga akademik Universitas Lampung dan Magister Terapan Administrasi Pembangunan Negara POLITEKNIK STIA LAN Bandung.

Metode Pelaksanaan

Metode penelitian pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah *workshop* dan pendampingan secara *online* (daring). *Workshop* dilaksanakan tanggal 2 Agustus 2021, dilanjutkan pendampingan dilaksanakan tanggal 03-04 Agustus 2021 secara daring. Peserta *workshop* berjumlah 78 orang, terdiri dari 39 mahasiswa, 37 dosen dan 2 peserta umum.

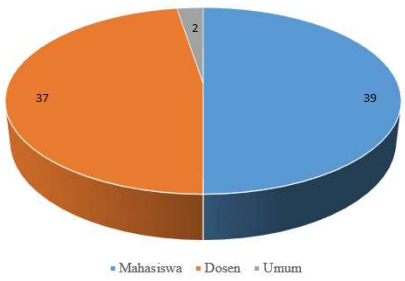

Gambar 1. Komposisi peserta kegiatan
Sumber: Hasil pengabdian, 2021.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan presentasi dan diskusi, sedangkan pendampingan dilakukan dengan praktek menyusun buku dan proses review oleh reviewer. Beberapa peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu laptop, android, internet, mikrofon dan juga layar.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian diawali dengan pengamatan dan wawancara. Beberapa pertanyaan dikemukakan di antaranya jumlah kuantitatif hasil penelitian dosen yang telah dipublikasikan dalam buku, jumlah kuantitatif mahasiswa yang telah publikasi buku referensi, faktor-faktor hambatan menyusun penulisan buku referensi. Hasilnya dosen dan mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam menyusun penulisan buku referensi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pimpinan program studi terdapat sejumlah permasalahan. Secara umum budaya lisan lebih menonjol ketimbang budaya menulis. Selain itu ketiadaan penelitian yang berkualitas dan minimnya dukungan, mulai dari program dan anggaran penelitian, dukungan publikasi serta ketiadaan insentif dari universitas atau lembaga untuk para akademisi (dosen dan mahasiswa) yang aktif menulis dan jikalau ada jumlahnya minimal. Kemudian faktor internal dosen dan mahasiswa ikut berkontribusi mempengaruhi adalah rendahnya minat penelitian dan publikasi hasil penelitian dikarenakan tidak tahu cara menyusun penulisan buku referensi.

Oleh karena itu, para pimpinan program studi yakin upaya berupa pelatihan bagi dosen dan mahasiswa tentang penyusunan penulisan buku referensi yang meliputi pengenalan buku referensi, penyusunan, dan konversi hasil penelitian dan gagasan ke dalam buku referensi sebagai keterampilan yang harus dikuasai bukan semata keterpaksaan, namun menjadi bagian dari tanggung jawab akademik dalam mengembangkan keilmuan dan/atau teknologi serta menyebarluaskannya. Buku referensi dapat menjadi sebagai salah satu sumber belajar, pengembangan budaya akademik serta pembudayaan kegiatan baca tulis bagi sivitas akademika (Kemenristek Dikti, 2019).

Hasil wawancara dan angket yang dilakukan ternyata sesuai dengan fakta lapang. Pada saat pre test sebelum pelaksanaan pelatihan, tim PKM meminta peserta mengisi angket/ instrumen. Hasil pre test ditemukan antara lain:

a. masih minimnya minat, dan pengetahuan dalam menyusun penulisan buku referensi, buku referensi yang digunakan di perguruan tinggi masing-masing masih didominasi buku dengan pemikiran dari barat;
b. kalaupun menulis, ada kesan keterpaksaan;
c. menulis buku referensi bersifat pribadi, tidak berhubungan dengan kinerja lembaga.
d. Beberapa peserta yang telah menulis dikarenakan berada pada lingkungan budaya menulis.

Beberapa masalah yang terkait dengan faktor-faktor di atas maka dapat diungkap rekayasa sosial /analisis skenario di antaranya:

a. Rendahnya minat menyusun penulisan buku referensi menunjukkan budaya lisan lebih menonjol ketimbang budaya menulis;
b. Kurangnya pemahaman tentang relevansi penyusunan penulisan buku referensi dengan kewajiban akademik dan kinerja/mutu lembaga (program studi)
c. Minimnya pengetahuan dosen dan mahasiswa tentang penyusunan penulisan buku referensi.

Ketiga hal tersebut merupakan masalah dan membutuhkan kerangka pemecahan masalah. Dosen dan mahasiswa diyakini akan mampu merefleksikan masalah dan hambatan yang dihadapi melalui pelatihan dan pendampingan yang tepat. Pelatihan ini

penting agar dosen dan mahasiswa dapat merencanakan penelitian, gagasan dan mengkonversinya dalam tulisan buku referensi.

Sejatinya menulis buku referensi bagi dosen dan mahasiswa bukan sekedar menuliskan data hasil penelitian dan hasil penulisan, namun menggambarkan kecerdasan dosen dan mahasiswa yang menggambarkan rangkaian proses membaca, merenung, dan menulis. Di mana ketiga rangkaian itu ialah keterampilan dan karakter yang melekat pada diri si penulis (Kumorotomo, 2017; Davies, 1999; Permanasari et al., 2014.).

Pertama, berkaitan kemampuan membaca artinya seorang dosen selain membaca buku juga akan membaca pengalaman, membaca fenomena yang terjadi dalam kehidupan. Semakin sering keterampilan membaca diasah, semakin banyak bahan yang dapat ditulis.

Kedua, menyangkut kemampuan merenung memikirkan sesuatu. Dalam bahasa psikologi kapasitas itu disebut *deep thinking*, kesanggupan untuk berpikir mendalam. Apa pun yang dibaca diamati dan dialami selalu dipikirkan secara mendalam, mengapa ini terjadi dan pelajaran apa yang dapat dipetik dari peristiwa itu. Perbedaan kemampuan dosen dalam berpikir mendalam itu sangat menentukan seberapa banyak kearifan dan berpikir kritis yang dapat mereka tunjukkan dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, maupun profesional mereka.

Ketiga, adalah kebiasaan menulis. Dalam konteks kebiasaan menulis sesuatu yang pada awalnya dirasakan sulit, bila sudah biasa dikerjakan akan menjadi mudah, bahkan menjadi budaya. Pelatihan penyusunan penulisan buku referensi merupakan salah satu cara untuk menghadapi tantangan tersebut.

Selanjutnya evaluasi dan refleksi terhadap berbagai masalah atau kendala penyebab minimnya tanggung jawab akademik dan penyebarluasan pengetahuan (hasil penelitian/gagasan) melalui buku referensi dapat direfleksikan dan digambarkan.

Dalam pelaksanaan pelatihan, dosen dan mahasiswa dapat mengenal dan memahami di antaranya: 1) bagaimana peran penting buku referensi sebagai indikator kinerja penelitian dan menjadi salah satu luaran dari produk penelitian; 2) Kemanfaatan dari buku referensi bagi dosen di antaranya: bagian kehidupan akademik dosen dan mahasiswa, kontribusi, pemutahiran, prestasi, peluang, karir/promosi, mendukung kinerja lembaga yang tercantum dalam instrumenn akreditasi program studi 4.0 (IAPS 4.0), diperolehnya kum bagi dosen sesuai Pedoman Operasional PAK Kenaikan Jabatan Akademik/ Pangkat Dosen (Kemenristek Dikti, 2019).

Dosen dan mahasiswa menggunakan parameter dalam penyusunan buku referensi ukuran-ukuran di antaranya: 1) sesuai bidang ilmu dan B keahlian penulis, 2) kebaruan (*novelty*), 3) mencantumkan masalah dan solusi,4) data empiris dan teori mutakhir, 5) ada editor sesuai dengan PO PAK 2019, 6) daftar pustaka dan ada rekam jejak penulis, serta 7) batas kepatutan 1 buku/tahun. Ketepatan dalam penyusunan dosen dan mahasiswa menggunakan gaya selikung buku referensi dengan memenuhi standar bagian luar, bagian dalam, batang tubuh dan postliminaries. Strategi penulisan buku referensi dilakukan dengan mendesain atau konversi hasil penelitian/gagasan dosen dan mahasiswa yang telah ada, dengan menggunakan perubahan anatomi hasil penelitian ke dalam anatomi buku referensi.

Gambar 1. Pembukaan pelatihan
Sumber: Dok. Pengabdian, 2021.

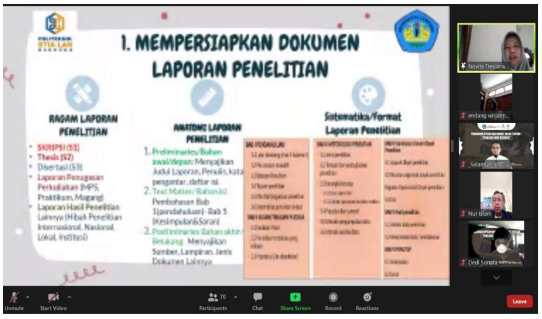

Gambar 2. Pemaparan materi pelatihan
Sumber: Dok. Pengabdian, 2021.

Gambar 3. Foto bersama
Sumber: Dok. Hasil Pengabdian, 2021

Simpulan dan Saran

Dosen dan mahasiswa dilatih dan didampingi dalam penyusunan penulisan buku referensi, yang dimulai dengan pembuatan proposal dan diakhiri dengan penyusunan hasil laporan. Dosen dan mahasiswa belajar mengenal peran, manfaat, teknik menyusun dan mengkonversi penelitian/gagasan dalam buku referensi.

Dosen dan mahasiswa harus memiliki kemampuan menyusun buku referensi sebagai instrument bentuk tanggung jawab akademik dan kinerja lembaga

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung atas pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat TA. 2021; terima kasih pada mitra kerja sama, yaitu Magister Terapan Administrasi Pembangunan Negara STIA LAN Bandung

Daftar Rujukan

Arvianto A, et all., 2018, Pengembangan Indikator Kinerja Utama Untuk Mengukur Keberlanjutan Penelitian Pada Fakultas Tehnik Universitas Diponogoro, Jurnal Muara, Vol 2 (2). 263-274. DOI 10.24912/jmieb.v2i2.857.

Deepublish. (2016). M*anfaat Menulis Bagi Dosen Ternyata Sangat Dahsyat*. https://penerbitdeepublish.com/manfaat-menulis-buku/, diakses 03 Agustu 2021

Jemali, M. (2020). Kultur Menulis: Sisi Tilik Keilmiahan Perguruan Tinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 1*(1), 73-84. https://doi.org/10.36928/jipd.v1i1.620.

Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. (2019). *Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit, 2019*. Jakarta: Kemenristekdikti.

Nukuhaly, N. A. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Mahasiswa Jurusan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon dengan Strategi Pemodelan. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, *1*(1).

Sufi & Aisyah, T. (2017). *Buku Referensi; Dampak Kebijakan Sertifikasi Dosen dalam Peningkatan Kinerja Dosen di FISIP Universitas Malikussaleh*. Malang: UNIMAL.

Ulum, I. (2019). Intellectual Capital Framework Perguruan Tinggi di Indonesia Berdasarkan IAPS 4.0. *Jurnal Reviu Akutansi dan Keuangan*, *9* (3), 309-318. DOI: https:// doi.org /10.22219 /jrak.v9i3.10227.

Permanasari, R. et al., (2014). Model Hubungan Kompetensi, Profesionalisme dan Kinerja Dosen. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan*, *1*(2), 157-174, https:// doi. org/ 10.21070/ jbmp.v1i2.270.